

PEMBUATAN KERAJINAN DAMAR KURUNG SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Alfina Nur Azizah

PGSD, FIP Universitas Negeri Surabaya (alfina.20187@mhs.unesa.ac.id)

Suprayitno

PGSD, FIP Universitas Negeri Surabaya (suprayitno@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik yang jarang diajarkan tentang kearifan lokal di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai upaya pelestarian kearifan lokal dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan membuat kerajinan damar kurung. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif untuk memahami secara mendalam suatu fenomena yang memiliki konteks tertentu, yaitu kegiatan membuat damar kurung sebagai cara untuk memperkenalkan kearifan lokal Gresik sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan membuat kerajinan damar kurung ini peserta didik dapat menjadi lebih mengenal damar kurung sebagai kearifan lokal khas Gresik. Peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembuatan damar kurung dapat memberikan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Ini memungkinkan peserta didik untuk memahami materi lebih cepat dan menunjukkan dimensi profil pelajar Pancasila dalam enam dimensi.

Kata Kunci: damar kurung, kearifan lokal, proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Abstract

This study is motivated by students who were rarely taught about local wisdom in the school environment. The purpose of this research is an effort to preserve local wisdom in a project to strengthen the profile of Pancasila students through the activity of making resin bracket crafts. This research uses qualitative research with a case study method because this research aims to understand in depth a phenomenon that has a specific context, namely the activity of making damar brackets as a form of introducing Gresik's typical local wisdom in schools. This research uses data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation studies. The results of this research show that through the activity of making damar brackets crafts, students can become more familiar with damar brackets as local wisdom typical of Gresik. The active role of students in the activity of making resin brackets can provide contextual and meaningful learning for students so that students are able to more quickly understand the material being taught and are able to demonstrate the 6 dimensions of the Pancasila student profile.

Keywords: damar kurung, local wisdom, project of strengthening Pancasila student profile

PENDAHULUAN

Kebudayaan Indonesia mencakup budaya asli dari setiap wilayah daerahnya. Keanekaragaman seni dan budaya adalah karakteristik dari keragaman budaya. Keragaman budaya merupakan berbagai kelompok suku bertemu di suatu tempat setiap individu dan kelompok suku membawa perilaku budaya mereka sendiri dan memiliki cara yang unik untuk menjalani hidup mereka. Bertemunya berbagai perbedaan budaya di suatu tempat, setiap individu dan kelompok suku yang bertemu dengan membawa perilaku budaya masing - masing, dan memiliki cara yang unik untuk menjalani hidup mereka (Akhmadi, 2019).

Dampak negatif dari pola perubahan kebiasaan yang dapat menggeser budaya lokal mulai terlupakan. Mempertahankan kelestarian budaya Indonesia merupakan bagian dari identitas bangsa Indonesia dan lebih mudah bagi generasi muda Indonesia. Namun rasa hormat dan bangga terhadap budaya semakin berkurang sejak adanya globalisasi. Dengan seiring berjalannya waktu rasa bangga terhadap budaya sendiri dan rasa memiliki terhadap bangsa sendiri dapat menghilang. Hal ini merusak semangat nasionalisme anak - anak Indonesia (Widiyono, 2019). Sehingga kebudayaan lokal yang merupakan warisan leluhur kita yang harus kita lestarikan tergeser oleh budaya asing dan terlupakan oleh penerusnya.

Era globalisasi dapat berdampak negatif pada perubahan pola hidup masyarakat modern. Akibatnya, masyarakat cenderung memilih budaya baru yang dianggap lebih praktis daripada budaya lokal mereka. Karakter anak - anak di sekolah dasar dipengaruhi oleh globalisasi saat ini. Dapat dilihat dari gaya hidup anak - anak yang bergantung pada teknologi meskipun masih sekolah dasar. Oleh karena itu, budaya lokal mulai dilupakan. Menurut Arwansyah, dkk (2017) budaya lokal memiliki sejarah yang panjang dan memiliki makna yang mendalam dan merupakan identitas dan kekayaan yang tak ternilai bagi suatu bangsa.

Indonesia memiliki budaya yang beragam dan unik, salah satunya ada di Gresik. Salah satu budaya lokal Gresik yang mulai terlupakan adalah damar kurung. Damar kurung adalah lampion yang terbuat dari kertas yang di dalamnya terdapat cahaya yang dikurung oleh kerangka kayu segi empat. Sisi terbuat dari kertas dan dihiasi dengan lukisan tentang kehidupan sehari-hari. Seni hias damar kurung adalah motif unik yang dihiasi pada sisi lampion dengan media kertas pada lampion segi empat yang terbuat dari bambu (Ismoerdyahwati, 2021). Lukisan pada damar kurung unik dalam lukisannya karena menggambarkan kehidupan sehari - hari masyarakat Gresik, termasuk kegiatan rumah tangga dan tradisi budaya. Meskipun gaya lukisan tersebut sederhana dan mudah dipahami, pembaca dapat menemukan makna yang lebih dalam. Penggunaan damar kurung telah berkembang dari tradisi menjadi hiasan taman kota dan jalan raya yang dibuat oleh pemerintah Gresik. Saat ini warga muslim Gresik menggunakannya dengan menggantungkan lentera damar kurung di depan rumah mereka untuk merayakan Maulid Nabi dan Lailatul Qadar selama bulan Ramadhan. Namun karena tempat tinggal yang terletak jauh dari kota masyarakat yang berada di pedesaan jarang yang menggunakan damar kurung untuk menjadi hiasan di kampungnya. Sehingga masih ada anak yang kurang paham tentang kearifan lokal yang ada di daerahnya sendiri.

Damar kurung tidak asing bagi masyarakat di Kabupaten Gresik sebagai jati diri masyarakat Gresik. Karena identitas nasional membutuhkan ciri - ciri yang tercermin dalam pikiran dan tindakan masyarakat. Menurut Edi (2021) berpendapat bahwa pendidikan multikultural dapat dikaitkan dengan mempertahankan identitas nasional. Pendidikan yang berbasis kearifan lokal adalah cara untuk mempertahankan dan melestarikan variasi budaya. Ini akan membantu menciptakan pendidikan yang lebih bermakna bagi anak sekolah dasar. Oleh karena itu, damar kurung dapat digunakan oleh sekolah dasar yang ada di Gresik sebagai metode pembelajaran yang berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN 132 Gresik Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik bahwa penerapan praktik pendidikan berbasis kearifan lokal belum sepenuhnya diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar. Untuk saat ini di SDN 132 Gresik sudah menerapkan kurikulum merdeka masih baru ini yaitu pada tahun pelajaran 2023/2024 pada kelas 1 dan 4. Dalam kurikulum merdeka ini terdapat proyek penguatan profil sekolah yang dilaksanakan di setiap akhir semester. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga masih berjalan tahun ini. Kegiatan proyek ini dilakukan pada akhir semester. Sebelum menerapkan proyek penguatan profil pelajar sekolah ini kepala sekolah membentuk panitia. Sebagai upaya pelestarian kearifan lokal maka kepala sekolah mengadakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini bertema kearifan lokal dengan membuat kerajinan damar kurung.

Karena keterbatasan penelitian tentang damar kurung sehingga pada penelitian ini akan membahas upaya untuk meningkatkan dimensi profil pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal di sekolah dasar melalui kegiatan pembuatan kerajinan damar kurung khas Gresik. Penelitian ini dimulai dengan tahap perencanaan, yang dilatar belakangi tempat tinggal yang terletak jauh dari kota masyarakat yang berada di pedesaan jarang yang menggunakan damar kurung untuk menjadi hiasan di kampungnya. Kurangnya pengetahuan anak-anak usia sekolah dasar tentang budaya lokal di tempat tinggalnya sendiri. Hanya sebagian kecil peserta didik di SDN 132 Gresik yang tahu tentang damar kurung. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara merefleksi dan menilai secara sumatif. Kegiatan tindak lanjut bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang pembelajaran kontekstual dan kerajinan damar kurung. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Pembuatan Kerajinan Damar Kurung Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena dalam konteks tertentu. Menurut Sugiyono (2018:213) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berbasis filsafat yang digunakan untuk menyelidiki situasi ilmiah (eksperimen).

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian metode studi kasus. Dewi dan Hidayah (2019) menjelaskan proses dalam penelitian studi kasus yaitu (1) Pemilihan topik, (2) Pembacaan literatur, (3) Perumusan fokus dan masalah penelitian, (4) Pengumpulan data, (5) Penyempurnaan data. (6) Pengolahan data. (7) Analisis data. (8) Proses analisis data. (9) Dialog teoritik. (10)

Triangulasi temuan. (11) Simpulan hasil penelitian. (12) Laporan penelitian.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 132 Gresik yang merupakan sekolah dasar yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Data - data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain yaitu proses pembuatan damar kurung serta tanggapan dan pengalaman guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar. Sehingga sumber data dalam penelitian ini antara lain yaitu : (1) Kepala SDN 132 Gresik, (2) Guru kelas IV SDN 132 Gresik, dan (3) Peserta didik kelas IV SDN 132 Gresik.

Untuk mengumpulkan data, triangulasi teknik digunakan, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data disusun secara sistematis melalui tahap reduksi, penyampaian, dan verifikasi. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi untuk pengumpulan data. Selain itu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara (1) Credibility, (2) Transferbility, (3) Dependability, (4) Confirmbility.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan oleh peserta didik kelas IV SDN 132 Gresik adalah kegiatan membuat kerajinan damar kurung, kegiatan tersebut merupakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertema kearifan lokal. Damar kurung yang merupakan kearifan lokal khas Gresik yang dipilih dalam kegiatan ini karena SDN 132 Gresik berada di Desa Mojogede Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. Kegiatan membuat damar kurung sebagai proyek penguatan profil pelajar Pancasila tentunya melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

1. Perencanaan

Sebelum menentukan sebuah proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru melakukan perencanaan kegiatan. Pada awalnya, asesmen diagnostik kearifan lokal sekolah dilakukan oleh guru. Ada peserta didik yang masih belum mengetahui pengetahuan kearifan lokal khas Gresik.



Gambar 1 Peneliti wawancara dengan guru kelas IV

Pada tanggal 5 November 2023 sekitar pukul 09.00 kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi dengan Guru, Komite sekolah, dan Walimurid untuk membahas proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hasil dari rapat koordinasi tersebut, telah disepakati bahwa yang perlu disiapkan wali murid yaitu bahan damar kurung seperti kerangka damar kurung yang terbuat dari kayu yang sudah di potong dan disepakati ukurannya. Selain itu, Guru juga terlibat dengan peserta didik, memberikan tugas kepada kelompok, dan menilai kembali persediaan, peralatan, dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan. Pada saat rapat berlangsung ternyata tidak ada dokumentasinya. Pernyataan tersebut adalah hasil wawancara bersama guru kelas IV.

Koordinasi antara sekolah dan wali murid terjalin dengan sangat baik dalam hal persiapan alat dan bahan. Setiap kelompok nanti akan membawa sejumlah alat. Seperti kertas buvalo, pensil, spidol, dan krayon untuk menggambar. Kayu yang dibuat untuk kerangka meminta bantuan walimurid disetiap kelompok. Kemudian untuk membuat kerangka guru menyarankan menggunakan scrub untuk meminimalisir terjadi kecelakaan kecil. Kegiatan membuat damar kurung dilaksanakan di dalam kelas.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dilakukan di setiap hari Sabtu selama 2 jam pembelajaran. Dimulai pada hari Sabtu tanggal 10 November 2023 dilakukan tahap pengenalan. Guru memberikan materi tentang program proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kearifan lokal Gresik. Peserta didik terlihat sangat antusias saat menyebutkan kearifan lokal yang mereka ketahui. Kemudian peserta didik dikenalkan apa saja kearifan lokal yang ada di Gresik salah satunya adalah damar kurung. Kemudian guru memberikan asesmen diagnostik kognitif kepada peserta didik untuk mengetahui paham tidaknya tentang kearifan lokal di daerahnya sendiri.



Gambar 2 Guru menjelaskan materi

Pada hari Sabtu selanjutnya tanggal 17 November 2023 dilakukan tahap kontekstualisasi. Kegiatan ini

dimulai dengan guru membuka kelas kemudian dilanjutkan berdoa. Setelah itu guru memberikan ice breaking tepuk P5. Kemudian memberikan pertanyaan pemantik terlebih dahulu tentang damar kurung. Lalu guru memberi penjelasan alat dan bahan serta cara membuat damar kurung. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Peserta didik diperintahkan untuk berkumpul dengan kelompoknya masing – masing. Setiap kelompok mengkondisikan anggota kelompoknya dan menyiapkan alat dan bahan yang digunakan. Setelah kelompok siap, guru mulai memberikan contoh ukurannya di papan tulis. Peserta didik mencatat alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan serta ukuran damar kurung.

Pada hari Sabtu tanggal 24 November 2023 dilakukan tahap aksi. Kegiatan ini diawali dengan berdoa, kemudian ice breaking tepuk P5. Lalu guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik. Kemudian peserta didik membuat pola yang sudah dijelaskan pada minggu lalu. Kemudian Peserta didik menggambar sketsa dan mewarnai gambarnya.

Setelah itu guru memberikan pengarahan membuat kerangka damar kurung menggunakan scrub. Karena menggunakan benda yang tajam, maka untuk membuat damar kurung ini peserta didik perlu didampingi oleh guru agar meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan juga keberhasilan saat merakitnya.

“kemarin saya melaksanakan pendampingan yang pertama itu memberikan penjelasan kelompok, dari satu kelompok ke kelompok yang lain sekaligus dengan memberikan contoh cara membuatnya.” (Guru)



Gambar 3 Guru mendampingi ketika peserta didik membuat kerangka damar kurung

Merakit damar kurung memang gampang susah karena saat merakitnya harus menempatkan kayu yang sesuai. Setelah selesai membuat kerangka damar kurung, kemudian menempelkan gambar yang sudah dibuat tadi menggunakan lem tembak pada kerangka damar kurung. Peserta didik tampak senang karena damar kurung yang dibuat sudah jadi.

3. Evaluasi Kegiatan

Pada kegiatan evaluasi ini ada dua yaitu saat di akhir pembelajaran dan pada akhir program proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini. Saat pembelajaran sudah berakhir ketika suasana kelas telah dirasa kondusif, guru memimpin kegiatan evaluasi dengan mendiskusikan pelajaran yang telah dipelajari dan memberikan evaluasi terkait damar kurung yang telah selesai dibuat. Guru mempertimbangkan pelajaran yang dapat dipetik dari proses pembuatan damar kurung, termasuk yang berkaitan dengan kolaborasi, menghargai teman, daya cipta, dan mengakui pengetahuan tradisional Gresik, khususnya damar kurung.



Gambar 4 Evaluasi Sumatif

Pada hari Sabtu tanggal 1 Desember 2023 dilakukan tahap refleksi yaitu guru memberikan penilaian sumatif dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tugas pembuatan damar kurung.

“Evaluasi saya yang kemarin, saya merefleksikan kegiatan - Kegiatan dari awal hingga akhir, saya memberikakan asesmen sumatif yang berupa pertanyaan terkait membuat damar kurung.”(Guru)

Dari hasil wawancara kepada peserta didik, peserta didik senang mengikuti kegiatan membuat damar kurung karena dapat bekerja sama dengan teman. Kemudian peserta didik juga semakin mengetahui cara membuat damar kurung yang merupakan kerajinan kearifan lokal khas Gresik.

“Pertama, kita buat pola penutup damar kurung terlebih dahulu, kemudian membuat pola menggunakan spidol hitam lalu di warnai. Setelah itu merakit kayu yang sudah dipotong – potong dengan menggunakan scrub menjadi damar kurung lalu setelah selesai dirakit pola kertas tadi di tempel pada bagian kayu damar kurung tersebut.”

Pada tanggal 5 Desember 2023 pukul 08.00 diadakan penampilan hasil karya dan pembagian raport bersama kepala sekolah, guru kelas IV dan walimurid. Penampilan hasil karya ini disepakati oleh kepala sekolah untuk menampilkan video saat proses pembuatan dan hasil karya saja. Penampilan video dan pemajangan karya ini sebagai apresiasi peserta didik dalam membuat kerajinan damar kurung. Karya ini dinilai dari keindahan, kesesuaian, dan kerapian saat membuat damar kurung. Saat video ditampilkan walimurid tampak senang melihat anaknya membuat damar kurung.

Kemudian pada tanggal 7 Desember 2023 sekitar pukul 09.00 kepala sekolah rapat evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila berkoordinasi dengan guru, peneliti, dan walimurid. Tetapi saat rapat evaluasi walimurid tidak hadir. Dari hasil rapat evaluasi tersebut bahwa guru serta kepala sekolah juga menilai kegiatan pembuatan damar kurung dapat diulang kembali dengan persiapan alat dan bahan yang lebih baik serta pendampingan lebih kepada peserta didik. Pada waktu pembuatan kerangka guru menyarankan agar peserta didik membuat damar kurung menggunakan scrub karena jika menggunakan paku akan jauh lebih susah. Bahan yang digunakan untuk membuatnya harus tebal sehingga saat discrub tidak patah. Padahal rata - rata damar kurung itu dibuat dengan kayu yang tidak tebal sehingga ringan saat dibuat penerangan. Selain itu kertas yang tidak mudah sobek dan tahan air sehingga bisa bertahan lama.

4. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut membuat damar kurung dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2023 di rumah ketua kelompok dengan teman satu kelompok dan orang tua.

“Kegiatan tindak lanjut ini memerlukan biaya yang lumayan besar sehingga biaya ditanggung oleh pihak sekolah dan dilaksanakan di tanggal 9 Desember 2023 secara bersamaan di rumah ketua kelompok masing – masing bersama teman satu kelompok dan hasilnya nanti akan dikumpulkan ke sekolah.” (Guru).

Berdasarkan wawancara dengan Guru kelas IV kegiatan tindak lanjut ini memerlukan biaya yang lumayan besar. Biaya ini ditanggung oleh pihak sekolah. Kegiatan tindak lanjut dilaksanakan pada tanggal dan hari yang sama sehingga peneliti hanya mengambil sampel pada satu kelompok. Dalam kegiatan tindak lanjut tersebut, orang tua memiliki peran penting selama pelaksanaan kegiatan. Orang

tua akan melaksanakan kerjasama dengan peserta didik selama berjalannya kegiatan.



Gambar 5 peserta didik menggambar dan mewarnai

Kegiatan ini dimulai dari peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Kemudian peserta didik mulai menggambar sketsa. Setelah gambar sudah selesai peserta didik mewarnainya dengan ide kreativitasnya masing – masing.

Selama kegiatan tersebut, peserta didik lebih mengeksplor serta mengkreasikan kerajinan damar kurung sesuai dengan kreativitas masing-masing. Peserta didik tampak senang karena Melalui kegiatan tindak lanjut tersebut, peserta didik menjalin kerjasama dengan orang tua mereka agar mendapat pengawasan serta apabila memerlukan bantuan agar dapat melaksanakan kegiatan dengan lancar terutama saat membuat kerangka damar kurungnya.

5. Profil Pelajar Pancasila yang Termuat dalam Kegiatan Pembuatan Kerajinan Damar Kurung

Pembuatan damar kurung yang merupakan pelaksanaan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat memuat dimensi profil pelajar Pancasila sebagai berikut :

a. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak

Tabel 1 Capaian Profil Pelajar Pancasila Fase B
Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak		
Elemen	Subelemen	Capaian pada fase B
Akhlak Pribadi	Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual	Mulai membiasakan diri untuk disiplin, rapi, membersihkan dan merawat tubuh, menjaga tingkah laku dan perkataan dalam semua aktivitas

		sehari-hari.
--	--	--------------

Peserta didik berdoa bersama sebelum dan sesudah aktivitas untuk menunjukkan pencapaian mereka pada dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Peserta didik juga menjaga lingkungan tetap bersih. Jangan lupa menata kembali dan membersihkan kelas agar nyaman untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

b. Dimensi Berkebhinekaan Global

Tabel 2 Capaian Profil Pelajar Pancasila Fase B
Dimensi Berkebhinekaan Global

Dimensi Berkebhinekaan Global		
Elemen	Subelemen	Capaian pada fase B
Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai kelompoknya di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain maupun tidak dikenal.

Capaian pada dimensi berkebhinekaan global terlaksana dengan kegiatan observasi awal yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di lingkungan sekolah. Bahwa jarang dipajang kerajinan yang berbau kearifan lokal. Sehingga, agar peserta didik mampu lebih mengenal kerajinan kearifan lokal khususnya damar kurung maka peserta didik bersama guru praktik membuat damar kurung.

Sebagai bentuk kegiatan untuk mengenalkan kearifan lokal khas Gresik, peserta didik belajar membuat damar kurung bersama teman secara berkelompok. Saat membuat damar kurung peserta didik tampak antusias. Mereka menggambar dengan ide kreasinya masing – masing. Pada damar kurung tersebut menggambarkan tentang kehidupan sehari - hari masyarakat di Gresik.

c. Dimensi Bergotong Royong

Tabel 3 Capaian Profil Pelajar Pancasila Fase B
Dimensi Bergotong Royong

Dimensi Bergotong Royong		
Elemen	Subelemen	Capaian pada fase B
Kolaborasi	Kerja sama	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.
	Saling Ketergantungan positif	Menyadari bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya dan perlunya saling membantu.

peserta didik mengondisikan ruang kelas dengan menata meja secara berkelompok. Peserta didik saling bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk menata meja tersebut. Begitupun setelah kegiatan selesai, peserta didik bersama – sama membersihkan ruang kelas agar nyaman saat digunakan pelajaran selanjutnya.

Selama kegiatan, setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam membuat damar kurung. Setiap satu peserta didik menggambar pada kertas untuk dinding damar kurungnya. Setiap kelompok memiliki 4 peserta didik. Jika terdapat peserta didik yang kesulitan, maka peserta didik yang lain akan membantu. Setelah selesai menggambar dan mewarnai peserta didik akan merakit kerangka damar kurung dengan kelompoknya masing – masing. Peserta didik bersama – sama merakit damar kurung yang sudah dicontohkan oleh guru.

Bentuk kerja sama juga ditunjukkan ketika peserta didik membuat kerajinan damar kurung bersama orang tua. Dimulai dari menggambar dan mewarnai gambar yang dibuat, hingga membuat kerangka damar kurungnya. Selain itu peserta didik juga berbagi tugas dengan orang tua seperti ketika membuat kerangka

damar kurung karena jika peserta didik yang membuatnya akan kesulitan kemudian peserta didik bersama teman dekatnya membuat penutup damar kurungnya.

d. Dimensi Mandiri

Tabel 4 Capaian Profil Pelajar Pancasila Fase B
Dimensi Mandiri

Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak		
Elemen	Subelemen	Capaian pada fase B
Regulasi diri	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Mempertimbangkan, memilih dan mengadopsi berbagai strategi dan mengidentifikasi sumber bantuan yang diperlukan serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Setelah diberi contoh cara membuat damar kurung oleh guru, peserta didik membuat damar kurung secara mandiri dengan kelompok masing - masing. Walaupun peserta dapat membuat damar kurung secara mandiri, namun peserta didik juga perlu dibimbing oleh guru terutama ketika proses pembuatan kerangkanya. Selain itu, dimensi mandiri juga diwujudkan dalam kegiatan tindak lanjut yang dilaksanakan peserta didik dengan bekerja sama orang tua ketika membuat damar kurung. Peserta didik belajar membuat damar kurung secara mandiri di rumah dengan bantuan orang tua.

e. Dimensi Bernalar Kritis

Tabel 5 Capaian Profil Pelajar Pancasila Fase B
Dimensi Bernalar Kritis

Dimensi Bernalar Kritis		
Elemen	Subelemen	Capaian pada fase B
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan	—	Menjelaskan alasan yang relevan dalam pemecahan masalah dan pengambilan

prosedurnya		keputusan.
-------------	--	------------

Ketika membuat damar kurung, terdapat beberapa hal yang menjadi kendala seperti menggambar ukuran yang tidak pas, merangkai kerangka damar kurung menggunakan scrub. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat proses berpikir oleh peserta didik untuk mengatasi sebuah permasalahan yang dihadapi.

Memunculkan berfikir kritis juga dapat melalui kegiatan membuat kerangka damar kurungnya. Peserta didik perlu mengerti ukuran kayu yang tepat. Selama proses membuat kerangka peserta didik perlu berfikir kritis seperti mampu untuk menempatkan kayu yang tepat kemudian di scrub agar mendapatkan hasil yang sesuai dan rapi.

Ketika membuat damar kurung, terdapat beberapa hal yang menjadi kendala seperti menggambar ukuran yang tidak pas, merangkai kerangka damar kurung menggunakan scrub. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat proses berpikir oleh peserta didik untuk mengatasi sebuah permasalahan yang dihadapi.

f. Dimensi Kreatif

Tabel 6 Tabel Capaian Profil Pelajar Pancasila Fase B Dimensi Kreatif

Dimensi Kreatif		
Elemen	Subelemen	Capaian pada fase B
Menghasilkan gagasan yang orisinal	—	Memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/atau perasaannya. Meneksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya sesuai dengan minat dan

		kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.
--	--	--

Selama membuat damar kurung di kelas, gambar yang dibuat oleh peserta didik sangat beragam. Gambar dibuat dengan tema aktivitas sehari – hari seperti ada anak yang menggambar saat upacara bendera, ada yang menggambar tentang pekerjaan, dan ada juga yang menggambar tentang perayaan. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggambar peserta didik memiliki ide kreatifnya masing – masing.

Selain menggambar peserta didik juga akan mewarnai gambarnya dengan gradasi warna yang berbeda – beda. Kreativitas peserta didik tercermin ketika mewarnai. Setiap peserta didik mempunyai ide kreasinya masing – masing. Sehingga menghasilkan karya yang beragam.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Karena tidak banyak kerajinan kearifan lokal di lingkungan sekolah, temuan penelitian menunjukkan bahwa mengajarkan peserta didik membuat damar kurung dapat membantu mereka mempelajari kearifan lokal dengan cara yang bermakna dan kontekstual. Untuk mengidentifikasi keadaan di dalam kelas dan lingkungan sekolah, guru melaksanakan observasi awal untuk kegiatan ini. Ketika diketahui bahwa kearifan lokal - khususnya damar kurung - jarang ditemui, pengajar merancang kegiatan dengan tujuan untuk mengenalkan lebih banyak kearifan lokal Gresik kepada peserta didik.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dimulai dari tahap pengenalan yaitu mengenalkan kearifan lokal kearifan lokal yang ada di Gresik salah satunya adalah damar kurung. Kemudian pada tahap kontekstualisasi guru memberikan contoh cara pembuatan damar kurung serta peserta didik mencatat alat dan bahan yang dibutuhkan. Selanjutnya tahap aksi peserta didik bersama kelompok praktik membuat damar kurung dan didampingi oleh guru. Pada saat membuat kerangka damar kurung menggunakan benda yang tajam seperti paku, maka perlu pendampingan guru. Pada waktu pembuatan kerangka guru menyarankan agar peserta didik membuat kerangka damar kurung menggunakan scrub karena jika menggunakan paku akan jauh lebih susah. Pada

umumnya damar kurung memang menggunakan paku karena kayu yang digunakan tidak tebal dan ringan jika digunakan sebagai penerangan tidak seperti damar kurung yang menggunakan scrub kayunya lebih tebal dan berat. Selain itu saat pembuatan lapisan dinding damar kurung peserta didik menggunakan dari bahan kertas buvalo yang lebih tebal. Seharusnya bahan kertas yang digunakan untuk melapisi dinding kerangka damar kurung menggunakan kertas yang lebih tipis dan tahan air seperti kertas kalkir. Melalui proses pembuatan damar kurung, peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kearifan lokal tradisional Gresik ini. Temuan dari wawancara peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik mampu mendeskripsikan cara membuat damar kurung. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Andi dkk. (2023) bahwa kearifan lokal terdiri dari adat istiadat, nilai-nilai, dan pengetahuan masyarakat sekitar. Agar dapat menjadi peserta didik yang menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, peserta didik dapat mengenali dan melestarikan budaya dan adat istiadat yang ada di tempat tinggalnya melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Setelah kegiatan membuat damar kurung ada tahap evaluasi, evaluasi ini dibagi menjadi tiga. Yang pertama, guru memberikan evaluasi diakhir pembelajaran. Kedua untuk minggu selanjutnya guru memberikan tes sumatif. Untuk mengetahui tingkat pemahaman pada dimensi profil pelajar Pancasila. Ketiga kepala sekolah dan guru mengevaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini bahwa diperlukan perencanaan yang lebih baik untuk alat, perlengkapan, dan cara untuk mengawasi peserta didik ketika kegiatan dilakukan, terutama untuk kegiatan proyek seperti membuat kerangka damar kurung. Kegiatan penampilan hasil karya ini bertepatan dengan pembagian raport. Penampilan hasil karya hanya ditampilkan melalui video pembuatan damar kurung serta menampilkan hasil karyanya. Penampilan video dan pemajangan karya ini sebagai apresiasi peserta didik dalam membuat kerajinan damar kurung. Karya ini dinilai dari segi keindahan, kesesuaian, dan kerapian saat membuat damar kurung.

Kegiatan tindak lanjut dilakukan di rumah ketua kelompok masing – masing dengan membuat damar kurung bersama orang tua dan teman satu kelompok untuk mengembangkan apa yang sudah dipelajari dan sebagai salah satu usaha untuk melestarikan kearifan lokal di daerahnya. Kegiatan tindak lanjut ini memerlukan biaya yang lumayan besar, sehingga biayanya ditanggung oleh pihak sekolah dan hasilnya di serahkan ke sekolah. Seharusnya kegiatan tindak lanjut ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja oleh

peserta didik untuk mengenalkan kearifan lokal yang ada di daerahnya sendiri.

Untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, guru membuat rencana pembelajaran dalam bentuk modul proyek yang menguraikan tujuan setiap kegiatan, dimensi dan komponen profil peserta didik Pancasila, dan jadwal kegiatan yang harus diselesaikan. Hal ini sesuai dengan uraian Shufa (2018) tentang prosedur pengenalan pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar, yang meliputi penilaian kebutuhan dan potensi daerah, mencari tahu peran dan tujuan, memilih kriteria dan sumber daya, dan membuat rencana pembelajaran.

Karena kegiatan ini berpusat pada peserta didik, peserta didik berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam menyelesaikan tugas. Selain belajar tentang kerja sama tim, peserta didik dapat mengeksplorasi damar kurung, kerajinan tradisional Gresik, dan mengembangkan kreativitas mereka. Dalam hal ini, proyek penguatan profil peserta didik Pancasila dilaksanakan sesuai dengan pembahasan yang terdapat dalam Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Peserta didik Pancasila yang diterbitkan pada tahun 2022 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kurikulum, dan Penilaian Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Kebudayaan Republik Indonesia. Prinsip-prinsip berikut ini harus diterapkan untuk memahami Proyek Penguatan Profil Mahasiswa didik Pancasila: 1) Holistik; 2) Kontekstual; 3) Berpusat pada peserta didik; dan 4) Eksploratif.

Melalui kegiatan proyek tersebut, peserta didik dapat belajar secara langsung membuat damar kurung mulai dari menggambar, mewarnai, menggunting pola hingga merakit damar kurung. Sebelumnya, guru memberikan contoh cara membuat damar kurung, kemudian peserta didik secara berkelompok membuat damar kurung. Peserta didik dapat belajar dengan cara yang lebih bermakna dan kontekstual dengan berpartisipasi aktif dalam pembuatan damar kurung, yang akan membantu mereka menyerap materi dengan lebih cepat. Peserta didik juga diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat digunakan sebagai bekal di masa depan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Pingge, 2017:131) yang menyatakan bahwa kearifan lokal memiliki nilai pendidikan dalam memandu perilaku yang melayani kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Kearifan lokal juga dapat memberikan sikap, informasi, dan spiritualitas yang dibutuhkan peserta didik untuk melindungi dan memperluas manfaat kearifan lokal di daerahnya. Kegiatan membuat damar kurung dapat memuat dimensi -dimensi profil pelajar Pancasila sebagai berikut :

1. Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada fase B yang dapat termuat dalam kegiatan pembuatan damar kurung berfokus pada aspek akhlak pribadi, yang mencakup subelemen perawatan fisik, mental, dan spiritual. Ini dimulai dengan membiasakan diri dengan disiplin, rapi, membersihkan dan merawat tubuh, serta menjaga tingkah laku dan ucapan dalam semua aktivitas sehari-hari. Di sini, peserta didik bekerja sama untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dan membersihkan kelas setelahnya agar tetap bersih selama pelajaran berikutnya.

2. Dimensi Berkebhinekaan global

Dimensi berkebhinekaan global di fase B yang dapat termuat dalam kegiatan pembuatan damar kurung adalah elemen mengenal dan menghargai budaya, subelemen mendalami budaya dan identitas budaya dengan capaian mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai kelompoknya di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya. Dimensi ini terwujud melalui kegiatan membuat damar kurung, yang merupakan solusi untuk masalah kekurangan kearifan lokal di kelas dan lingkungan sekolah. Peserta didik belajar membuat damar kurung dalam proyek penguatan Pancasila.

3. Dimensi bergotong-royong

Dimensi bergotong royong fase B pada elemen kolaborasi terdapat dua subelemen yang terwujud yaitu kerja sama dan saling ketergantungan positif. Ketika peserta didik melakukan kegiatan dalam kelompok, dimensi ini terlihat. Peserta didik membantu satu sama lain dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Peserta didik juga saling membantu dan membagi tugas selama pelaksanaan. Misalnya, jika ada yang kekurangan crayon, mereka saling berbagi dan teman sekelompok akan membantunya jika dia tidak bisa. Saat membuat kerangka damar kurung, peserta didik juga bekerja sama.

Selain di sekolah, dimensi bergotong-royong juga terwujud di rumah ketika peserta didik membuat damar kurung bersama teman dan orang tua. Peserta didik juga berbagi tugas dengan orang tua seperti ketika peserta didik menggambar dan mewarnai untuk penutup damar kurungnya sedangkan orang tua membuat kerangka damar kurungnya.

4. Dimensi mandiri

Dimensi mandiri fase B yang dapat termuat dalam kegiatan pembuatan damar kurung adalah

elemen regulasi diri, subelemen menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri dengan capaian mempertimbangkan, memilih dan mengadopsi berbagai strategi dan mengidentifikasi sumber bantuan yang diperlukan serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Dimensi ini terwujud ketika peserta didik secara mandiri membuat damar kurung dengan kelompoknya masing-masing. Walaupun peserta didik dapat membuat damar kurung secara mandiri, peserta didik tetap dibimbing oleh guru terutama ketika membuat kerangka damar kurung. Dimensi mandiri juga diwujudkan dalam kegiatan tindak lanjut yang dilaksanakan peserta didik dengan bekerja sama dengan teman dan orang tua, peserta didik belajar membuat damar kurung secara mandiri di rumah dengan bantuan orang tua..

5. Dimensi bernalar kritis

Dimensi bernalar kritis fase B yang dapat termuat dalam kegiatan pembuatan damar kurung adalah pada elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya dengan capaian menjelaskan alasan yang relevan dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Dimensi ini terlihat ketika peserta didik mengalami kendala dalam membuat damar kurung seperti menggambar ukuran yang tidak pas, merangkai kerangka damar kurung menggunakan scrub. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat proses berpikir oleh peserta didik untuk mengatasi sebuah permasalahan yang dihadapi.

Memunculkan berfikir kritis juga dapat melalui kegiatan membuat kerangka damar kurungnya. Peserta didik perlu mengerti ukuran kayu yang tepat. Selama proses membuat kerangka peserta didik perlu berfikir kritis seperti mampu untuk menempatkan kayu yang tepat kemudian di scrub agar mendapatkan hasil yang sesuai dan rapi.

6. Dimensi kreatif

Dimensi kreatif fase B yang dapat termuat dalam kegiatan pembuatan damar kurung adalah pada elemen menghasilkan gagasan yang orisinal yang terdapat dua capaian yaitu memunculkan ide-ide baru dan bermakna dari sejumlah ide yang berbeda sebagai cara untuk menyampaikan pikiran atau perasaannya; melakukan eksplorasi dan ekspresi pikiran dan atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan; dan memberikan apresiasi atas karya dan tindakan tersebut. Dimensi ini terwujud ketika beberapa peserta didik membuat damar kurung gambar yang dibuat dengan tema yang berbeda – beda ada yang aktivitas sehari – hari seperti ada anak

yang menggambar saat upacara bendera, ada yang menggambar tentang pekerjaan, dan ada juga yang menggambar tentang perayaan. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggambar peserta didik memiliki ide kreatifnya masing – masing.

Satria dkk. (2022) menyatakan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila adalah proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau masalah lingkungan, yang dapat menjadi sarana optimal untuk mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

PENUTUP

SIMPULAN

Membuat kerajinan damar kurung yang merupakan kearifan lokal khas Gresik merupakan salah satu cara untuk melaksanakan proyek peningkatan profil peserta didik Pancasila dengan tema kearifan lokal untuk peserta didik kelas IV. Peserta didik akan belajar secara kontekstual dan bermakna dari kegiatan ini karena proyek pembuatan damar kurung dipilih untuk menjawab permasalahan peserta didik yang jarang diajarkan tentang kearifan lokal di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, melalui proyek peningkatan profil peserta didik Pancasila, guru berharap dapat memperkenalkan kerajinan damar kurung sebagai kearifan lokal khas Gresik.

Kegiatan proyek ini dilakukan setiap hari Sabtu selama lima kali pertemuan yang dimulai dari tahap pengenalan yaitu dengan mengenalkan kearifan lokal yang ada di Gresik salah satunya adalah damar kurung. Kemudian pada tahap kontekstualisasi guru memberikan contoh cara pembuatan damar kurung serta alat dan bahan yang dibutuhkan. Selanjutnya tahap aksi dimana peserta didik bersama kelompoknya membuat damar kurung dan didampingi oleh guru.

Setelah kegiatan membuat damar kurung tahap evaluasi ini ada tiga yaitu pertama, guru memberikan evaluasi diakhir pembelajaran. Kedua untuk minggu selanjutnya guru memberikan tes sumatif. Untuk mengetahui tingkat pemahaman pada dimensi profil pelajar Pancasila. Ketiga kepala sekolah dan guru mengevaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini bahwa diperlukan perencanaan yang lebih baik untuk alat, perlengkapan, dan cara untuk mengawasi peserta didik ketika kegiatan dilakukan, terutama untuk kegiatan proyek seperti membuat kerangka damar kurung. Kegiatan penampilan hasil karya ini bertepatan dengan pembagian raport. Penampilan hasil karya hanya ditampilkan melalui video pembuatan damar kurung serta menampilkan hasil karyanya. Selain itu kegiatan tindak

lanjut juga dilakukan di rumah ketua kelompok masing-masing dengan membuat damar kurung bersama orang tua dan teman satu kelompok untuk mengembangkan apa yang sudah dipelajari dan sebagai salah satu usaha untuk melestarikan kearifan lokal di daerahnya.

Peserta didik dapat belajar lebih banyak tentang damar kurung yang merupakan kearifan lokal Gresik melalui kegiatan ini. Partisipasi aktif mereka dalam membuat damar kurung juga dapat membantu peserta didik belajar dengan cara yang bermakna dan kontekstual, yang membantu mereka menyerap materi dengan lebih cepat. Pada akhirnya, peserta didik latihan menerapkan enam nilai dimensi profil pelajar Pancasila yakni ketakwaan, keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreatif.

SARAN

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi kepala sekolah dan guru
Membuat damar kurung adalah kegiatan yang membutuhkan banyak pendampingan untuk mengurangi kecelakaan kerja. Selain itu, alat dan bahan harus disiapkan lebih awal agar dapat mengetahui jika ada kendala.
2. Bagi peserta didik
Dalam pelaksanaan kegiatan membuat damar kurung, peserta didik sangat aktif dan antusias sehingga peserta didik perlu berhati-hati lagi dalam pelaksanaan kegiatan karena dalam kegiatan membuat kerangka damar kurung karena menggunakan benda tajam.
3. Bagi peneliti lain
Dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam pembuatan damar kurung, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi dan informasi untuk pengembangan penelitian yang serupa mengenai kegiatan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Andi, dkk (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Aries, A. M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan

Kontekstualisasi Permainan Tradisional. *Jurnal Sinektik*, 5(2), 136–146. <https://doi.org/10.33061/js.v5i2.8177>

Arwansyah, Bagus Yanuar, dkk. 2017. Revitalisasi Peran Budaya Lokal Dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/viewFile/1318/1025>. Diakses 11 November 2017, pukul 13.00 WIB.

Azima, N. S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D.A. (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7491–7496. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2186>

Azis, F., & Wahyuningsih, N. (2019). Damar Kurung Hasil Akulturasi Kebudayaan Masyarakat Gresik. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 16(2), 150. <https://doi.org/10.33153/qlr.v16i2.2486>

Chirstiana (2019). Digitalisasi Desain Gambar Damar Kurung sebagai Bentuk Revitalisasi Warisan Kebudayaan Takbenda. *Prosiding Seminar Nasional & Pameran Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat: Ketahanan Budaya Lokal Di Era Digital*, 45–50.

Desfriyati, D., Nur Indah, A. P., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Menanamkan Sikap Budaya Lokal di Era Globalisasi pada Anak SD. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 128–133. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3504>

Edi (2023). Implementasi Program Kearifan Lokal untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 3 Mataram. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 122–131. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary>

Fathurrohman, M. (2016). Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 19–42. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.19-42>

Halisa, H. N. (2022). Pentingnya Keberagaman Budaya Sebagai Modal Utama Untuk Memajukan Bangsa Indonesia. *Pendidikan Sejarah*, 1–7.

Handayani, dkk. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 67.

Hardiatin N. 2023. Pembuatan Damar kurung sebagai Praktik Etnopedagogi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Skripsi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya

Ismail, H. (2022). Damar Kurung Sebagai Repesentasi Nilai dan Citra Masyarakat Gresik. *Jurnal*

- Representamen*, 8(2), 112–123.
<https://doi.org/10.30996/representamen.v8i2.7419>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Kholil, M., & Muhajir. (2016). Batik Damar Kurung di Gresik: Konsep, Unsur Bentuk dan Karakteristik. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 04(1), 58–65.
- Maghfiroh, L., & Damayanti, M. I. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Damar Kurung Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*, 1864–1875.
<https://jurnalmahapeserta.didik.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/24613>
- Mahardika, A. (2017). Penanaman Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 16–27.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/4264>
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39.
<https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2022
- Pingge, H. D. (2017). Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba*, 01(02), 128–135.
- Prastowo, A. (2018). Permainan Tradisional Jawa Sebagai Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkan Keterampilan Global Di Mi/Sd. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.32934/jmie.v2i1.55>
- Putri, R. P., AB, S., & Yusuf, N. (2016). Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(20), 1–23.
- Saenal. (2020). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 1(1), 52–62.
<https://doi.org/10.55623/ad.v1i1.25>
- Setiadi. (2015). Revitalisasi Dan Eksplorasi Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Konteks Pembangunan Karakter Bangsa. *Forum*, 40(2), 12–26.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/view/8202/6722>
- Satria, Rizky, dkk. 2022. PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48–53.
<https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2316>
- Suhirman (2016). Model Pertunjukan Barongan Anak Sebagai Transmisi Budaya Daerah. *Greget*, 12(2), 171–185. <https://doi.org/10.33153/grt.v12i2.503>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Vina F. 2023. Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Thengul Kabupaten Bojonegoro di Sekolah Dasar. *Skripsi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Widiyono, A., & Irfana, S. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.
<https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>